KEBIASAAN MENYONTEK PEKERJAAN MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID 19 PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2016

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

ANGGI MELYSIA MEREDITA LANY
A210160197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

KEBIASAAN MENYONTEK PEKERJAAN MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID 19 PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2016

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANGGI MELYSIA MEREDITA LANY

A210160197

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen pembimbing

Drs. Sami'an, MM.

NIK. 131292114

HALAMAN PENGESAHAN

KEBIASAAN MENYONTEK PEKERJAAN MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID 19 PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2016

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ANGGI MELYSIA MEREDITA LANY

A210160197

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Senin, 25 Januari 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Samian, M.M. (……)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Harsono, SU. (……..)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. M. Fahmi Johan Syah, M.Pd. (……..)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 25 Januari 2021

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam artikel publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 Januari 2021
Penulis

ANGGI MELYSIA MEREDITA LANY
A210160197

KEBIASAAN MENYONTEK PEKERJAAN MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID 19 PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebiasaan menyontek pekerjaan mahasiswa selama pandemi covid 19 pendidikan akuntansi FKIP Universits Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebiasaan menyontek yang dilakukan mahasiswa terdapat 2 faktor yaitu faktor internal meliputi orientasi mahasiswa pada nilai bukan pada ilmu, malas berusaha, mendapatkan nilai dengan mudah, kurangnya rasa percaya diri. Faktor ekternal meliputi tuntutan nilai yang tinggi dan sanksi yang rendah. Cara dan bentuk menyontek yang dilakukan dengan tukar jawaban melalui whatsapp dan mencari jawaban disitus internet. Kesimpulan penelitian ini bahwa faktor internal dan eksternal menjadi penyebab kebiasaan menyontek yang dilakukan mahasiswa pada saat pandemi covid 19.

Kata Kunci: cara menyontek, faktor, menyontek.

Abstract

This study aims to describe the habit of cheating on the work of students during the COVID-19 pandemic, accounting education at the Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University, Surakarta, class of 2016. This research is a qualitative research with ethnographic research design. Collecting data through interviews and documentation. The results showed that there were 2 factors in the habit of cheating by students, namely internal factors including student orientation towards grades not science, laziness to try, getting grades easily, lack of self-confidence. External factors include demands for high scores, low sanctions. The method and form of cheating is done by exchanging answers via WhatsApp and searching for answers on the internet site. The conclusion of this study is that internal and external factors cause the habit of cheating by students during the COVID-19 pandemic.

Keywords: cheating, factors, cheating method.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 berisikan tentang Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan sistem pendidikan yang terdapat di Indonesia, tolak ukur kecerdasan setiap peserta didik diukur dengan menggunakan nilai ujian atau tes, oleh sebab itu. Setiap peserta didik pasti menginginkan hasil nilai yang maksimal disetiap mata pembelajaran yang akan dicapai. Tekanan untuk mendapat hasil nilai yang tinggi membuat peserta didik rela melakukan cara apapun untuk hasil nilai yang diinginkan, sehingga. Peserta didik tidak lagi berfikir bagaimana mempelajari ilmu namun peserta didik berfikir bagaimana mendapatkan hasil nilai yang baik. Pemikiran seperti ini dapat membawa dampak buruk pada proses pembelajarannya sendiri maupun siswa yang melakukannya. Salah satunya adalah menyontek.

Alawiyah (2011), menyontek merupakan perbuatan yang dilakukan dalam dunia pendidikan, baik itu meniru tulisan atau pekerjaan orang lain dengan pebuatan atau cara-cara yang tidak jujur dengan menghalalkan segala cara untuk mencapai nilai yang terbaik dalam ujian, seperti: menulis contekan di meja atau telapak tangan, menulis di sobekan kertas yang disembunyikan di lipatan baju, melihat buku pedoman atau buku catatan, atau menyontek melalui media lain seperti HP sewaktu ujian. Secara singkat menyontek dapat didefinisikan sebagai perilaku curang, mencuri atau melakukan sesuatu yang dapat menguntungkan diri sendiri dengan menggunakan segala macam cara pada saat menghadapi ujian atau tes (Hartanto, 2012:3).

Tahun 2020 merupakan tahun dimana dunia sedang dilanda dengan adanya pandemi virus Covid19 atau lebih dikenal sebagai virus corona. Virus corona menyebar di Indonesia pada awal bulan Maret dan terus menyebar kebeberapa daerah. Dari informasi ditelevisi sebanyak 125.000 warga Indonesia terinfeksi Virus corona, tidak hanya di Indonesia saja, banyak negara-negara lain yang panik karena adanya pandemi virus Covid19. Sudah ratusan jiwa yang meninggal karena terinfeksi virus covid19 termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan sejumlah sekolah dan universitas di Indonesia menerapkan sistem belajar online tanpa tatap muka secara langsung maupun bertatap muka langsungdengan protokol yang sudah disarankan dari pemerintah dengan tujuan untuk menghindari penyebaran virus Covid19. Sistem ini juga dikenal sebagai sistem pembelajaran daring. Dengan kata lain, pembelajaran daring adalah metode interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS) dengan menggunakan aplikasi seperti Zoom, Google Meet, Telegram, Skype dan Whatapp. Aplikasi tersebut digunakan untuk mempermudah jalannya pembelajaran online, dengan adanya sistem daring tersebut menyebabkan siswa dan mahasiswa dengan mudah melakukan tindakan kecurangan akademik karena tidak adanya pengawasan dari guru dan memudahkan siswa maupun

mahasiswa untuk mendapatkan nilai yang baik karena pekerjaannya bisa didapat dari internet maupun meminta teman untuk mengirimkan jawabannya.

Hal ini tentu dapat terjadi pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas muhammadiyah Surakarta. Universitas muhammadiyah surakarta merupakan salah satu universitas di Indonesia yang sudah berdiri sejak tahun 1981 bertempat di wilayah karisedenan Surakarta. Sedangkan pendidikan akuntansi merupakan salah satu program studi dari puluhan program studi yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam kegiatan belajar mengajar UMS menerapkan sistem pembelajaran daring sejak bulan April, hal ini dilakukan untuk mencegah penyebarkan virus Covid19 yang sedang terjadi. Kebiasaan menyontek dikalangan mahasiswa tentu saja bisa terjadi selama pembelajaran daring dilakukan. Pada dasarnya UMS menerapkan visi misi Wacana Keilmuan dan Keterampilan yang dilandasi nilai-nilai keislaman dengan penanaman sikap kerja keras dan kejujuran seperti kebiasaan mahasiswa pada saat ujian semester. Kebiasaan ini sangat bertentangan dengan visi misi Universitas Muhammadiyah Surakarta, karena kebiasaan tersebut merupakan tindakan curang dan tidak jujur. Sehingga jika kebiasaan tersebut terus menerus dilakukan akan berdampak negatif pada mahasiswa dan menurunkan kualitas SDM yang diharapkan menjadi penerus bangsa seperti sikap kurang percaya diri, sikap malas, sikap berbohong, sikap ketergantung terhadap orang lain, dan hilangnya nilai kejujuran, menurut pendapat Merriam & Webster (Hartanto,2012) menyatakan bahwa perilaku menyontek dikaitkan dengan kecurangan karena merugikan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi orang lain. Menyontek adalah kegiatan menghilangkan nilai-nilai yang berharga dengan melakukan ketidakjujuran atau penipuan (Hartanto, 2012:11).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut sudut pandamg peneliti sendiri (Harsono, 2019). Penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi. Menurut Moleong (2013:22) etnografi adalah usaha untuk menguraikan kebudayaan atau aspek-aspek kebudayaan. Pendekatan etnografi secara umum adalah pengamatan-pengamatan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah 2 dosen pendidikan akuntansi dan 5 mahasiswa

pendidikan akuntansi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam situs.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan 21 September 2020 sampai 23 September 2020 menunjukkan faktor kebiasaan menyontek, cara dan bentuk menyontek. Dampak menyontek dan upaya yang dilakukan dosen untuk mengurangi kebiasaan menyontek

3.1 Faktor Internal yang menjadi Kebiasaan Mahasiswa Menyontek pada saat Pandemi Covid 19

3.1.1 Faktor yang pertama adalah orientasi mahasiswa pada nilai bukan pada ilmu hal ini membuat kebiasaan menyontek itu terjadi. nilai menjadi suatu kebanggaan bagi diri sendiri maupun orang lain. Tingkat kelulusan diukur dari nilai yang didapatkan kebiasaan didalam lingkungan kampus, lingkungan keluarga dan dalam masyarakat sudah menjadi budaya tersendiri untuk bertanya berapa nilai yang didapatkan.

Tabel 1. Orientasi Mahasiswa pada Nilai Bukan pada Ilmu

Pertanyaan	Informan	Jawaban
Lebih utama nilai atau ilmu	Agung	Kuliah itu yang utama nilai, nilai kita bagus IPK kita bagus
	Ainun	Nilai menentukan kelulusan
	Alfian	kuliah itu hanya dilihat dari indek prestasi kita bukan dari apa ilmu yang kita dapat
	Bima	kalau dibandingan nyata itu lebih ke nilai
	Sari	nilai dulu biar lulus

Sebagian mahasiswa tidak ingin mengulang satu semester lagi di mata kuliah yang sama. Sejalan dengan penelitian Yuni Astuti, Anik Herminingsih dan Suprapto (2016) mahasiswa melakukan menyontek karena ingin mendapat nilai bagus. Tidak mau mengulang lagi mata pada mata kuliah semester depan, disamping itu ada mahasiswa yang menyatakan terpaksa menyontek karena ingin mendapatkan nilai yang bagus dan IPK yang tinggi.

3.1.2 Faktor yang kedua adalah tidak paham dan malas berusaha. Dimasa pandemi aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring dengan mengunakan alat komunikasi

yang telah disediakan dari pihak kampus. Hal ini menyebabkan mahasiswa kurang paham dengan materi yang diajarkan oleh dosen, kurangnya waktu dan kendala sinyal membuat mahasiswa kesulitan untuk memahami kembali mata pelajaran yang dijelaskan, kesulitan dalam mengerjakan soal dialami saat pandemi covid19 tugas diberikan begitu saja dan belum ada penjelasan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kuesari (2016) menjelaskan bahwa perilaku kecurangan akademik dilakukan karena tingkat kesulitan soal yang berikan. Disamping itu semua kegiatan dilakukan dirumah membuat rasa malas ingin melakukan aktivitas belajar.

Tabel 2. Kurang Paham dan Malas Berusaha

Pertanyaan	**Informan**	**Jawaban**
Apakah paham dengan materi yang diajarkan	Agung	Kurang jelas
	Ainun	Materi yang disampaikan kurang jelas
	Alfian	Kurang jelas biasanya tatap muka terus dilakukan secara online
	Bima	Sedikit jelas banyak tidak pahamnya
	Sari	Kurang paham materi Karena kan daring jadi cuma bisa mendengarkan dosen saja

3.1.3 Faktor yang ketiga adalah mendapatkan nilai dengan mudah. Mendapat nilai yang baik merupakan keinginan setiap mahasiswa. Dimasa pandemi mendapatkan nilai dengan baik tentu sangat mudah untuk didapat. Biasanya kita melakukan ujian secara langsung dengan adanya pengawas dimasa pandemi melakukan ujian dirumah saja tanpa adanya pengawasan dari dosen. Sebagian mahasiswa melakukan kerja sama dengan teman untuk mendapatkan nilai yang baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alexius dan Aliyil Khakim (2019) bahwa menyontek merupakan hasil belajar atau pengaruh yang didapatkan seseorang dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Tabel 3. Mudah Mendapatkan Nilai Baik

Pertanyaan	**Informan**	**Jawaban**
Bagaimana	Agung	Saat pandemi nilai yang didapatkan malah jauh

nilai saat pandemi		lebih bagus
	Ainun	Gampang dapat nilai bagus
	Alfian	Kita lebih mudah mendapatkan nilai pada saat pandemi seperti ini
	Bima	Lebih bagus saat pandemic
	Sari	Lebih bagus dari kemarin

3.1.4 Faktor yang keempat adalah kurangnya rasa percaya diri pada mahasiswa mendorong kebiasaan menyontek dilakukan. Pengaruh faktor intern terhadap menyontek di kalangan mahasiswa cenderung lebih tinggi. Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa mendorong mahasiswa untuk meminta jawaban kepada temannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ginanjar Mukti Priaswandy (2015) bahwa perilaku menyontek dilakukan karena siswa belum memiliki *self efficary* terhadap kemampuan yang dimiliki dibidang akademik.

Tabel 4. Kurangnya Rasa Percaya dengan Jawaban

Pertanyaan	**Informan**	**Jawaban**
Apakah yakin dengan jawaban yang dikerjakan sendiri	Agung	Kurang yakin. Kadang bikin perbandingan dengan jawaban teman
	Ainun	Yakin tapi minta jawaban ke teman juga
	Alfian	Kadang yakin kadang tidak
	Bima	Kurang yakin
	Sari	Kurang yakin

Dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar dalam diri siswa yaitu minat, pemahaman, faktor fisiologis (kurang aktif siswa), kemampuan, konsentrasi.

3.2 Faktor Eksternal menjadi Kebiasaan Menyontek yang Dilakukan Mahasiswa pada Saat Pandemi Covid 19

3.2.1 Faktor pertama yaitu adalah tuntutan untuk mendapat nilai yang tinggi agar mudah untuk mendapatkan pekerjaan dengan cepat. Seperti yang dilakukan Yulianto Dirdjokumarto (2016) menjelaskan banyaknya mahasiswa yang menyontek dikarenakan adanya pemintaan nilai IP yang tinggi agar mudah untuk mendapatkan pekerjaan. Sehingga ketakutan akan mendapat nilai yang rendah membuat mahasiswa berusaha untuk mendapat nilai yang baik dengan cara menyontek.

Tabel 5. Tuntutan untuk Mendapat Nilai Tinggi

Pertanyaan	Informan	Jawaban
Apakah ada tuntuntan untuk mendapat nilai tinggi	Agung	Ada, selebihnya dari orang tua
	Ainun	Ada
	Alfian	Ada
	Bima	Ada
	Sari	Ada, orang tua ingin anaknya mendapatkan nilai yang baik

3.2.2 Faktor ekternal yang kedua adalah kurangnya sikap menantang dari pihak sekolah untuk kebiasaan menyontek yang dilakukan jadi kebiasaan menyontek akan terus terjadi dan dianggap mudah dilakukan bagi mahasiswa. Seperti yang dilakukan Kris Pujiatni dan Sri Lestari (2010). Perilaku menyontek menjadi bukti bahwa terjadinya peregangan moral pada mahasiswa sebagai akibat dari lemahnya internalisasi nilai-nilai kejujuran dan belum berfungsi sanksi diri.

Tabel 6. Sanksi yang Rendah

Pertanyaan	Informan	Jawaban
Apa tidak takut dengan hukuman	Agung	Sistem online ketahuan kecil
	Ainun	Takut tapi masa pandemi dosen tidak tau

Alfian	Waswas itu ada
Bima	Cuma diberi peringatan
Sari	Tidak ada hukuman

Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal penyebab kesulitan belajar pada siswa yaitu suasana lingkungan, metode, bahan ajar, waktu, fasilitas, latar belakang.

3.3 Cara dan Bentuk Kebiasaan Menyontek yang Dilakukan Mahasiswa pada Saat Pandemi Covid 19

Kaitannya dengan menyontek. Mestinya terdapat cara yang dilakukan untuk melancarkan kebiasaan tersebut. Cara merupakan langkah awal yang digunakan mahasiswa untuk melakukan kebiasaan menyontek. Di pandemi saat ini memungkinkan mahasiswa memiliki kesempatan yang besar untuk melakukan kecurangan akademik dengan cara lebih mudah memperoleh jawaban dengan instan. Salah satu cara tersebut adalah bertanya teman, diera modern saat ini tentu tidak sulit untuk mahasiswa mengirim jawaban menggunakan aplikasi Whatsaap dan mencari di google, sejalan dengan Christine Masada H.T dan Sabrina Dachmiati (2016) bahwa perilaku menyontek terjadi karena adanya kesempatan dan alat tehnologi sebagai alat bantu untuk memudahkan terjadinya hal menyontek.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa cara dan bentuk mahasiswa menyontek pada saat pandemi covid 19 dengan cara saling mengirim jawaban melalui aplikasi whatsaap dan mencari jawaban dengan menggunakan google.

3.4 Dampak yang Ditimbulkan dari Kebiasaan Menyontek

Dampak merupakan pengaruh yang datang akibat adanya sesuatu bisa berakibat negatif dan positif. Tetapi kebiasaan menyontek dapat membawa dampak negatif. Baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Menyontek membuat tidak percaya diri, selain itu kebiasaan menyontek juga menjadikan seorang mahasiswa malas untuk berfikir, bergantung pada orang lain dan menjadi pribadi yang tidak jujur. Kebiasaan tersebut akan sering dilakukan jika tidak dihentikan seperti sejalan dengan Erna Ariyani (2020) Perilaku menyontek dapat berdampak bagi diri sendiri dan orang lain

dampaknya dapat membuat siswa malas belajar, membuat siswa lebih menyukai cara instant, tidak adil pada siswa lain dan menyerah jika mendapat kesulitan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan menyontek yaitu kebiasaan yang membuat tidak percaya diri, terus mengandalkan orang lain, menjadi pribadi yang tidak jujur dan akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan apa yang di inginkan.

3.5 Upaya yang Ditempuh Dosen untuk Mencegah Kebiasaan Menyontek

Kebiasaan menyontek mempunyai dampak yang buruk bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mencegah kebiasaan menyontek agar tidak terus menerus dilakukan. Dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa upaya yang ditempuh dosen agar tidak terus menerus dilakukan yaitu dengan adanya pendekatan kepada mahasiswa dan memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang antara dosen dan mahasiswa agar kebiasaan tersebut tidak terjadi kembali.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dosen untuk mengatasi kebiasaan menyontek yang dilakukan mahasiswa yaitu dengan cara pendekatan kepada mahasiswa dan memberikan bimbingan agar kebiasaan tersebut tidak terjadi kembali.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian sesuai dengan tujuan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kebiasaan mahasiswa menyontek pada saat pandemi covid 19 berasal dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi kurangnya pemahaman dengan materi yang diajarkan dosen, mendapatkan nilai dengan mudah. Kurangnya percaya diri sedangkan faktor eksternal meliputi tuntutan untuk mendapatkan nilai yang baik, kurangnya sanksi dari pihak sekolah. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa tujuan dalam penelitian ini telah tercapai. Penelitian ini telah mendeskripsikan kebiasaan menyontek pekerjaan mahasiswa pada saat pandemi covid 19 pendidikan akuntansi.

Kebiasaan menyontek yang dilakukan mahasiswa dipengaruhi adanya pandemi covid 19 yang sedang terjadi di Indonesia pada tahun 2020. Adanya pandemi covid 19 mengharuskan sistem pembelajaran dilingkungan kampus untuk segera dinonaktifkan dan menerapkan metode pembelajaran secara daring sejak bulan Maret 2020. Namun ada beberapa masalah yang terjadi saat dilakukannya pembelajaran secara dari. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman disetiap mata kuliah yang sudah diajarkan. Hal ini

membuat mahasiswa melakukan kebiasaan menyontek untuk menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan.

Penelitian ini telah mendeskripsikan kebiasaan menyontek pekerjaan mahasiswa selama pandemi covid 19 pendidikan akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016.Kebiasaan menyontek dipengaruhi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor ekternal dengan menggunakan cara menyontek seperti meminta jawaban kepada teman melalui aplikasi whatapp dan mencari jawaban lewat situs internet.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, Hasnatul. (2011). *Pengaruh Self Efficacy, Konformitas, Goal Orientation Terhadap Perilaku Mencontek (Cheating) Siswa MTS Al-Hidayah Bekasi*. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ariyani, Erna. (2020). *Perilaku Menyontek Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dirdjosumarto, Yulianto. (2016). Menyontek (*Cheating*) – Kecurangan Akademik. *Ekspansi*, Vol 8, No1.

Hartanto, Dody. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkapkan Akar Masalah dan solusinya*: Yogyakarta: PT. Indeks.

Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Untuk Pemula*. Sukoharjo: Jasmine.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 3). (2005). Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Balai Pustaka

Moleong, Lexy.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Rosda karya

Moleong, Lexy.J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurmayasari, Kiki., dan Murusdi, Hadjam. (2015). Hubungan Antara Berfikir Positif dan Perilaku menyontek pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogjakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol 3, No 1.

Pujianti, Kris., dan Lestari, Sri. (2010). Studi Kualitatif Pengalaman Menyontek Pada Mahasiswa. *Jurnal penelitian Humaniora*. Vol:11. No.2. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods*). Bandung:Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3: Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wiramihardja, Sutardjo A. (2005). *Pengantar Psikologi abnormal / oleh Sutardjo A. Wiramihardja*. Bandung: PT Refika Aditama.